

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliabel.

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinannya besar terjadi.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan, dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dalam bisnis

dilingkupi ketidakpastian yaitu dengan cara dengan cara menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu: (1) tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. (2) apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan (Suharli, 2010).

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya karena menyediakan informasi untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Untuk menyajikan informasi-informasi tersebut, maka laporan perusahaan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disusun berdasarkan dasar akrual (*accrual basis*) serta laporan arus kas yang disusun berdasarkan dasar kas (*cash basis*). Dasar akrual merupakan suatu metode pencatatan akuntansi yang mewajibkan untuk mengakui pendapatan atau biaya yang sudah menjadi hak atau kewajiban dalam periode sekarang, meskipun transaksi kas baru terjadi dalam periode berikutnya. Sedangkan dasar kas merupakan pengakuan pendapatan dan beban atas dasar kas tunai yang diterima. Dasar akrual dalam laporan keuangan ini dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan untuk

menyusun laporan keuangan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan (*financial difficult*) yang akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan. Kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditur menghendaki penyalenggaraan akuntansi yang konservatif (Ningsih, 2013)

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme yaitu *Growth Opportunities, growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Evana, 2011). Sedangkan *Growth Opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif adanya kesempatan untuk berinvestasi. Bagi investor, prospek perusahaan yang memiliki potensi tumbuh tinggi memberikan keuntungan karena investasi yang ditanamkan diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan *investment opportunity set*. Kemampuan perusahaan ini tidak dapat diukur secara pasti atau dengan kata lain tidak dapat diobservasi, sehingga dikembangkan suatu proksi yang disebut proksi *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* dapat dihitung menggunakan *price earning ratio*.

Menurut Ningsih (2013) risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman atau tuntutan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan (Ningsih, 2013).

Fenomena yang terjadi di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang sudah menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Namun terdapat penyalahgunaan dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini.

Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan

tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance*. Implementasi dari *corporate governance* dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan, dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan.

Dalam mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan, dewan direksi sebagai pengelola perusahaan berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut, sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dan memastikan bahwa direksi dan manajer telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari dewan komisaris perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaannya dalam menyusun laporan keuangannya (Wardhani, 2012).

Karakteristik dewan komisaris terkait dengan proporsi komisaris independen perlu diperhatikan supaya terdapat independensi dalam proses pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya komisaris yang independen, pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yang konservatif untuk mencegah sikap oportunistik manajer.

Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Apabila komisaris yang terafiliasi bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugas pengawasannya, dengan memiliki sebagian

saham perusahaan akan membuat komisaris menjalankan fungsi pengawasannya dengan lebih ketat. Hal tersebut dikarenakan komisaris memiliki kepentingan finansial di dalam perusahaan sehingga lebih mensyaratkan akuntansi yang konservatif. Akan tetapi, apabila kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi tersebut justru mendorong komisaris melakukan pengambilalihan perusahaan maka prinsip akuntansi yang digunakan kurang konservatif.

Penelitian ini dimotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) yang memberikan simpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2013). Perbedaan yang pertama adalah periode waktu penelitian yaitu 2013-2014. Perbedaan yang kedua adalah menambah variabel independen yaitu *growth opportunitites* dan karakteristik dewan komisaris.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, *Growth Opportunities*, Risiko Litigasi, Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi”**.

B. Batasan Masalah

Karakteristik dewan komisaris difokuskan pada proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

2. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi pembaca dan peneliti
Dapat memberikan pengetahuan tentang Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, *Growth Opportunities*, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi
- b. Bagi akademis
Menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, *Growth Opportunities*, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- c. Bagi Penulis Mendatang
Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai konsep khususnya dibidang audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan
Penelitian ini bisa menjadi masukan sekaligus acuan untuk perusahaan sehingga dapat menetapkan standar yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secarapraktis bagi auditor maupun calon auditor dalam memahami kebutuhan jasa audit yang berkualitas. Bagi KAP besar (*Big Four*) dan KAP non *Big Four* akan memberikan gambaran bahwa KAP tersebut akan menghasilkan kualitas yang baik.
- c. Bagi Investor dan kreditur
Dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, *growth opportunities*, pengaruh

karakteristik dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi. Diharapkan dapat memberikan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan baik keputusan pengambilan investasi, kredit maupun keputusan sejenis lainnya.